

PEMBAHARUAN SISTEM PEMERINTAHAN PADA DINASTI UMAYYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN ISLAM

Usri

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
Email: usri@stainmajene.ac.id

Hamzah S Fathani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene
Email: hamzahfathani@gmail.ac.id

Abstrak

Latar belakang penulisan artikel ini adalah pentingnya memahami dan mengetahui pembaruan sistem pemerintahan Umayyah dan dampaknya terhadap peradaban Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan peradaban Islam eropa. Ekspansi dimulai di wilayah Andalusia dalam misi intelijen yang dipimpin oleh Tariq bin Malik dan tiba dengan pasukan 500 Muslim (400 Invanteri dan 100 kavaleri). Tepatnya, itu adalah bagian selatan Andalusia pada bulan Ramadhan 91 dari kalender Islam (710 M). Setelah menyelesaikan misinya yang luar biasa untuk mempelajari wilayah Andalusia selatan, Thariq bin Malik bersatu kembali untuk dilihatnya.

Kata kunci: *Pembaruan Islam atas wilayah Andalusia*

Abstract

The background to the writing of this diary is the importance of understanding and knowing the renewal of the Umayyad system of government and its impact on Islamic civilization. The results of this study show the Islamic civilization of Europe. This expansion began in the Andalusian region in an intelligence mission led by Thariq bin Malik and arrived with 500 Muslim troops (400 Invanteri troops and 100 cavalry). To be precise, it was the southern part of Andalusia in the month of Ramadan 91 of the Islamic calendar (710 AD). After completing his excellent mission to study the territory of southern Andalusia, Thariq bin Malik reunited for him to see.

Keywords: *Islamic renewal of Andalusian territory*

PENDAHULUAN

Dinasti Umayyah dengan pemimpinya, Muawiyah bin Abu Sufyan, tidak dapat disangkal karena ia adalah salah satu tokoh terbesar dalam sejarah Islam. Salah satu pencapaian terbesar Muawiyah bin Abu Sufyan adalah kemampuannya untuk memperluas wilayah penerimaan Islam. Oleh karena itu, Muawiyah terkenal

dengan kekuatannya yang luas dan dapat dengan cepat menyebarkan Islam ke banyak negara dan wilayah lain. Di sisi lain, apa yang dilakukan Dinasti Umayyah sangat bertentangan dengan semangat dan urusan Nabi dan empat era Khulafaur Rasyidin, terutama yang berkaitan dengan pembentukan sistem pemerintahan dan Islamisasi di daerah lain. Risalah ini adalah hasil diskusi kami, bukan penelitian. Inti dari esai ini adalah untuk menjelaskan sistem pembaruan Umayyah, yang berlangsung selama 365 tahun pemerintahan Umayyah, dua periode: 90 tahun Damaskus dan 275 Kordoba (Spanyol). Itu dibagi menjadi.¹

Musa bin Nushair bukanlah orang pertama yang menaklukkan Andalusia. Gagasan bahwa dia akan menaklukkan Andalusia adalah ide lama. Tentara Islam pada zaman Utsman bin 'Affan mampu maju dan mengepung konstantinopel. Yang penting, agar umat Islam berhasil menaklukkan Konstantinopel, mereka harus terlebih dahulu menaklukkan Andalusia dan kemudian melakukan perjalanan ke Konstantinopel di Eropa Timur. Yang dimaksud Utsman bin 'Affan di laut adalah Laut Hitam pada saat itu. Namun, umat Islam tidak pernah mencapai Andalusia kecuali pada era Umayyah. Tepatnya pada zaman Musa bin Nushair, ketika ia berhasil menaklukkan wilayah Afrika Utara, lebih tepatnya Maroko.

Ketika Musa bin Nushair melihat kedua pekerja itu, ia juga mempertimbangkan untuk menyebarkan Islam ke tanah-tanah yang belum terjangkau. Dia mulai berpikir tentang penaklukan Andalusia, yang dipisahkan dari Afrika Utara hanya oleh selat yang kemudian dikenal sebagai Selat Gibraltar (Jabaltaric) setelah penaklukan Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research di mana peneliti adalah kunci untuk tugas ini. Hasil pengumpulan informasi menggunakan metode pengumpulan dan menggabungkannya menggarisbawahi pentingnya generalisasi. Cara mendapatkan informasi yaitu melalui sumber-sumber seperti buku-buku tentang Andalusia dan menggabungkannya menjadi satu makna. Untuk mengetahui apa asal muasal penyebaran Islam di wilayah Andalusia. Sebelum Islam tiba di Andalusia, orang hidup tanpa nilai-nilai kemanusiaan, sehingga mereka hidup dalam kegelapan dan selalu mengikuti hasrat mereka. Kemudian Islam datang di antara para murid yang tetap teguh di dalam Allah Yang Mahakuasa sehingga mereka dapat membawa ajaran Islam ke wilayah Andalusia. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa Daura Islamia, mereka memiliki pemimpin yang kuat, keras kepala dan setia dalam penusukan Allah. Daura Pemimpin Islam.

PEMBAHASAN

Kedatangan Islam di Andalusia

Bahkan, atas undangan dan permintaan Comte Julian, Gubernur Ceuta, Spanyol dari abad ke-1, tentara Muslim mendarat di sana, dan tangan Andalusia berada di Witiza pada tahun 710 M. Saya menangkap Raja Guthia yang dipanggil. Saat itu, Islam berada di bawah kendali dinasti Umayyah. Dengan kata lain,

¹ Raghieb As-Sirjani, *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia*. 2014, Cipinang Muara Raya: Jakarta Timur, PUSTAKA AL-KAUSAR, H. 33

khalifah keenam yang mendukung tirani dengan mengeluarkan perintah untuk mengirim pasukan yang dipimpin dengan melancarkan serangan pada 86H. Dilintasi lebih dari (jabaltarik). Si tentara berhasil mengalahkan Raja Roderick. Kemenangan ini juga menjadi modal baginya untuk menaklukkan kota-kota lain seperti Cordoba, Archedonia, Malaga, Elvira, dan terakhir Toledo, pusat Kerajaan Visigothic².

Sementara dinasti Umayyah berada dalam kekacauan politik di Damaskus, dinasti Umayyah yang diburu adalah Abdurrahma Ad-Dakil yang melarikan diri (yang memasuki negara itu pada saat itu). Kepala suku Andalusia berada di tangan Yusuf bin Abdurrahman Al-fihri (129 H /746 M-138 H/756 M) dari Bani Mudhar.

Abdurrahma bin Muawiya ditantang oleh penguasa Andalusia. Namun, di Andalusia pada saat itu, konflik muncul antara Akabira dan Kabira, terutama karena masalah internal dengan karavan Kais Arab dan Phili. Perebutan itu akhirnya berhasil. Sementara itu, Abdurrahman bin Muawiya menerima dukungan tidak hanya dari orang-orang Umayyah di Andalusia, tetapi juga dari Phili yang berperang. Cordoba adalah Cordova Timur.

Penaklukan wilayah Afrika Utara dari kekalahan pertama menjadi milik salah satu negara bagian Kekhalifahan, Bani Umayyah berlangsung selama 53 H. Dari tahun 30 M (masa pemerintahan Muawiyah bin Abu Sufyan) sampai dengan tahun 83 M (era Al-Walid). Sebelum ditaklukkan dan diperintah oleh Islam, wilayah ini memiliki kantong-kantong yang menjadi dasar kekuatan Kekaisaran Romawi, kerajaan Gotik. Dalam proses menaklukkan Spanyol, ada tiga pahlawan Islam yang bisa dikatakan sangat penting untuk memimpin tentara. Mereka adalah Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nushair. Tharif adalah pelopor dan peneliti. Dia menyeberangi selat antara Maroko dan benua Eropa dengan pasukan 500 orang, termasuk Hasser. Mereka menaiki empat kapal yang disediakan oleh Julian. Dia menang dan kembali ke Afrika Utara tanpa jarah kecil. Didukung oleh keberhasilan Tharif, kekacauan dalam tubuh Kerajaan Visigoth yang memerintah Spanyol pada saat itu, dan dorongan besar untuk harta dari menjarah, Kerajaan Visigothic pada tahun 711 Shire mengirim pasukan ke Spanyol. 7.000 orang dipimpin oleh Thariq bin Ziyad.³

Thariq bin Ziyad umumnya dikenal sebagai penaklukan Spanyol karena pasukannya yang lebih besar dan hasil yang lebih jelas. Pasukannya terdiri dari sebagian besar suku barbar yang didukung oleh Musa bin Nushair dan beberapa orang Arab yang dikirim oleh Khalifah Al-Walid. Setelah itu, pasukannya menyeberangi selat yang dipimpin oleh Thariq bin Ziyad. Dikenal sebagai Gibraltar (Jabaltarik), gunung tempat Thariq dan pasukannya pertama kali mendarat dan mempersiapkan pasukannya. Raja Roderick dikalahkan dalam Pertempuran Bacca. Dari sana, seperti Kordoba, Granada, Toledo (ibu kota kerajaan Gotik pada saat itu)⁴. Budaya Islam diperkenalkan ke Eropa melalui

²Peradaban Islam Di Andalusia (Perspektif Sosial Budaya) <https://www.researchgate.net/publication/336042490>

³ Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, Hal. 628.

⁴ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Hal. 89.

banyak rute, termasuk Andalusia. Karena umat Islam menetap di negara ini sekitar abad ke-8. Pada saat itu, budaya Islam negara itu mencapai puncak perkembangannya. Budaya Islam Andalusia telah mengalami perkembangan pesat di berbagai pusat seperti kordoba, Seville, Granada dan Toledo.⁵

Kemenangan pertama Thariq bin Ziyad membuka jalan bagi penaklukan wilayah yang lebih luas. Keduanya kemudian berhasil mengendalikan semua kota besar di Spanyol, termasuk bagian utara Zaragoza hingga Navarra. Gelombang ekspansi teritorial berikutnya terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz pada tahun 99H / 717 M, dengan tujuan mengendalikan Pyrenees dan wilayah di sekitar Prancis selatan. Gelombang agresi Islam terbesar kedua, yang dimulai pada awal abad ke-8, mencapai seluruh Spanyol dan menyebar ke Prancis tengah dan bagian-bagian penting Italia. Adapun kemenangan yang diraih umat Islam tampaknya cukup sederhana sehingga dapat dipisahkan dari adanya faktor eksternal dan internal, yaitu:

1. Faktor Eksternal,

Faktor eksternal ini mewakili situasi yang tersebar luas di negara Andalusia itu sendiri. Pada saat itu, situasi sosial, politik dan ekonomi negara itu sangat buruk⁶. Secara politis, wilayah Andalusia runtuh dan dibagi menjadi beberapa negara bagian yang lebih kecil. Selain itu, penguasa Gotik, tidak toleran terhadap tradisi agama yang dominan, monofisitisme, belum lagi para pengikut agama lain. Pengikut agama Andalusia utama adalah orang Yahudi, tetapi mereka dipaksa untuk dibaptis sebagai orang Kristen. Orang-orang dibagi menjadi beberapa kelas dan situasinya diliputi oleh kesengsaraan, penindasan dan kurangnya kesetaraan.

2. Faktor internal

Faktor internal mengacu pada kondisi yang terkandung dalam tubuh penguasa Islam, termasuk pejuang dan tentara Islam, yang secara khusus terlibat dalam penaklukan wilayah Andalusia. Pemimpin memiliki kepribadian yang kuat, dan tentara itu kompak, kohesif, dan percaya diri. Yang tak kalah penting adalah ajaran Islam tentang tentara Islam: toleransi, persaudaraan yang terkandung dalam umat Islam, yang telah membuat Andalusia menyambut baik keberadaan Islam di sana.⁷

Diskusi Pembebasan Al-Andus tahap pertama oleh Musa bin Nushair

Setahun setelah keberhasilan misi intelijen, pasukan yang terdiri dari 7.000 pejuang Islam di bulan Sha'ban (Juni 700 M) pada tahun 1992, dipimpin oleh Tharif bin Malik dan membangun strategi penaklukan oleh Musa bin Nushair. Dipimpin oleh Panglima Tertinggi Thariq bin Ziyad telah pindah. Pada musim panas 711 M, pasukan Islam berlayar melintasi Gibraltar ke Andalusia, dipimpin oleh Thariq bin Ziyad, yang memimpin pasukan 7.000 Muslim⁸. Thariq bin Ziyad

⁵ Abdul Mun'im Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam (t.t: Pustaka,1997)*, Hal.182

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 91.

⁷ <http://makalah-for-you.blogspot.co.id/2014/07/makalah-sejarah-peradaban-islam-di.html>, di akses pada tanggal 23/06/16.

⁸Abdurrahman At-Hajiy, *At-Tarikh Al-Andalusia*, H. 49

berhenti di gunung saat menyeberangi selat, atau terkenal dengan namanya (Jabal Tariq). Dari pegunungan, Thariq bin Ziyad telah pindah ke daerah yang luas yang disebut (Pulau Hijau). Di sana ia menghadapi tentara Andalusia Selatan, penjaga tentara Kristen di daerah tersebut. Namun, tentara tidak begitu kuat sehingga Thariq bin Ziyad menawarkan mereka konversi ke Islam.

Namun, pasukan konservasi Kristen kewalahan oleh ketenaran mereka dan tidak punya pilihan selain berperang. Jadi ada perang antara keduanya, dan perang dimenangkan oleh Thariq bin Ziyad. Setelah kekalahan tentara Kristen, seorang komandan tentara Kristen bernama Tedmore mengirim surat kepada Raja Roderick untuk meminta bantuan saat berada di Toledo, ibu kota Andalusia. "Inti dari surat itu adalah Tedmore meminta bantuan Raja Roderick untuk segera menghadapi tentara (Muslim).

Ketika berita itu sampai ke Raja Roderick, yang berada di utara pada saat itu, dia belum siap untuk menghadapi pasukan Thariq bin Ziyad. Pada saat itu, Raja Roderick percaya bahwa ini adalah penjahat yang akan segera menghilang. Kemudian, setelah Raja Roderick mendengar berita bahwa gerakan Islam telah mencapai Cordoba, dia mempersiapkan pasukannya dan pindah ke Toledo untuk mengirimkannya. Tentara yang dikirim oleh Raja Roderick dibawa kepadanya oleh pemimpin Vinseu, yang merupakan Ponakan dan chief executive officer-nya dalam berurusan dengan Islam. Pertempuran antara keduanya pecah dan terjadi di dekat wilayah Semenanjung Arcadra. Selama pertempuran, tentara Kristen dikalahkan dan komandannya, Vinseu, terbunuh. Dan sisa pasukan Kristen yang masih hidup melarikan diri ke Raja Roderick di timur, membawa bahaya besar baginya segera dari selatan.

Pertempuran Lembah Barbate / Barbate Rio (92 H / 711 M) dan Penaklukan Andalusia

Arogansinya terdiri dari tentara. Dia mengincar tentara Islam, tetapi Thariq bin Ziyad hanya membawa 7.000 tentara. Mayoritas adalah unit infanteri (kaki) yang membawa sejumlah kecil kuda. Mengingat kekuatan Roderick, dia merasa sangat sulit baginya untuk menghadapinya 7.000 prajurit untuk 100.000 prajurit. Dia akhirnya mengirim kedutaan bantuan dengan mengirim Thariq Pasukan 5.000 ke Thariq bin Malik⁹. Thariq bin Malik juga tiba untuk menemui tentara. Thariq bin Ziyad juga sudah mulai mempersiapkan pertempuran. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan tempat yang cocok untuk bertarung sampai dia menemukan tempat bernama Lembah Barbate. Beberapa referensi menyebutnya Lembah Lakkah (Lacca). Thariq bin Ziyad memilih lokasi ini berdasarkan perspektif strategis dan militer yang penting. Ada gunung tinggi di punggungnya dan di sisi kanan. Tentu saja, itu adalah penjaga di belakang dan di sebelah kanan Tentara Islam, dan tidak ada yang akan mengelilinginya. Jadi ada juga danau di sisi kiri, tapi ini adalah lokasi sebenarnya keamanan. Dia kemudian membentuk pasukan yang kuat yang dipimpin oleh Thariq bin Malik dalam perjalanannya ke selatan menuju lembah sehingga tidak ada yang bisa menyerang umat Islam. Pada

⁹ Ibnu Adzari, *Al-Bayan Al-Mughrib fi akhbar Al-Andalus wa Al-Mughrib*, Hal.54

tanggal 22 Ramadhan 92 H (19 Juli 711 M), pertempuran paling sengit dalam sejarah Muslim terjadi di Lembah Barbate. Mengingat bahwa kurang dari 12.000 Muslim harus menghadapi 100.000 tentara bersenjata lengkap, pandangan biasa dari dua faksi yang berlawanan tentu benar dan memprihatinkan.

Thariq bin Ziyad segera bergabung dan menaklukkan pertempuran

Setelah kemenangan Islam di Lembah Barbate, Maghrib dan kawan-kawan orang Afrika yang bergabung dengan pasukan Thariq bin Ziyad. Setelah itu, pasukan Thariq bin Ziyad tumbuh dan menjadi sulit untuk dihitung¹⁰. Pada saat itulah Thariq bin Ziyad menemukan bahwa ini adalah kesempatan terbaik untuk menyelesaikan penaklukan, dengan kerugian sesedikit mungkin. Karena dia melihat yang berikut:

1. Kepastian bahwa tentara memenangkan 12.000 vs 100.000 telah menjadi semangat Luhya yang tinggi bagi umat Islam.
2. Meningkatnya jumlah Muslim Paska yang secara sukarela bergabung dari Maghrib dan Afrika Utara.
3. Hilangnya kepercayaan di antara orang-orang Kristen Gotik menyebabkan hilangnya roh Ruhya dari diri mereka sendiri.

Berdasarkan semua faktor ini, setelah pertempuran, Thariq bin Ziyad memimpin pasukannya ke utara dan menaklukkan seluruh wilayah Andalusia. Dia melakukan perjalanan ke Toledo, ibu kota Gotik, bersiap untuk memilih pemimpin baru setelah hilangnya Roderick.

Penaklukan Islam Meliputi seluruh Semenanjung Andalusia

Thariq bin Ziyad mulai mengirim misi pasukannya untuk menaklukkan kota-kota selatan lainnya. Dia menuju utara dengan bantuan pasukan utamanya dan tiba di Toledo, ibu kota Andalusia pada saat itu. Dia juga mengirim pasukannya ke Cordoba dan yang lainnya ke Granada. Juga setelah: Pantai yang sangat menonjol ke arah tentara. Meskipun demikian, pasukan Cordoba, kota ini sangat kuat dan besar, meskipun hanya memiliki 700 tentara.

Penaklukan Toledo oleh Thariq bin Ziyad

Toledo adalah kota kuno di Spanyol, yang terletak di pusat Iberia, sekitar 91 km dari ibu kota. Area yang luas di Sungai Tagus¹¹.

Jalan utama Thariq layak disebut. Dia juga bersemangat dan tidak konsisten dan merasa ini adalah saat yang tepat untuk mulai menaklukkan Toledo, ibu kota Andalusia. Kota, Anda dapat melihat benteng besar. Jadi Thariq, saya percaya sudah waktunya bagi orang-orang Kristen untuk melancarkan serangan ke kota yang mengalami kelemahan tentara Islam yang tak tertahankan. Dengan cara ini, sangat mungkin baginya untuk menaklukkan kota. Kecemerlangan Thariq menjadi jelas lagi, dan kota itu membuka gerbang baginya. Sebuah toko penyelamat kecil runtuh, tetapi dia masuk tanpa perlawanan.

¹⁰ Al-Muqri, *Nafh Ath-Thib*, Husain Mu'nis, *Fajr Al-Islam*, Hal.60

¹¹ Akbar Majmu'ah, Al-Muqri, *Nafh Ath-Thib*, H.60

Musa bin Nushair Tiba Dengan Bala Bantuan

Penangkapan stopper yang ketat sampai dia sampai di sana¹². Musa melakukan ini karena pasukan Kristen mengepung pasukan Islam. Dia melakukan perjalanan jauh sampai tiba di negeri Maghrib, kemudian menyeberangi laut ke Andalusia dengan Musa bin Nurhair sebagai penjamin atas terlaksananya ekspansi itu. Seperti yang disebutkan dari beberapa orang, tidak memukul pekerjaan itu sama sekali, dan Thariq bin Ziyad menaklukkan Andalusia karena dorongan jahat untuk menaklukkan hanya untuk Thariq bin Ziyad. Saya mencoba. Itu membuatku putus asa. Jadi dia terlibat dalam terlibat dengannya. Namun selama 100 tahun, Musa bin Nushair memiliki pandangan yang bertujuan menyelamatkan tentara Islam dari kehancuran saat mereka jauh dari rumah. Selain itu, pasukan Islam telah menembus jauh ke dalam ibu kota Andalusia. Dengan memimpin Islam ke. Musa bin Nushair bergerak menuju Sevilla dan mendapatkan kembali Shazna dalam perjalanan. Kemudian dia menempa Korumuna. Saat itu, Colmuna adalah salah satu tempat teraman di Andalusia. Setelah itu, dia mengepung Sevilla dengan erat. Butuh beberapa bulan bagi gerbang kota untuk akhirnya dibuka. Tapi kemudian dia terus berkeliling kota, tetapi dia tidak mengejanya agar tidak merampas kemenangan atau kehormatannya. Melanjutkan perjalanan ini, tanah mencapai Malida. Marida, yang tiba di sini sambil menunggu, juga bersumpah dan mengerahkan pasukannya setelah banyak kesabaran, Kota ini akhirnya membuka pintu bagi Islam. Ditandatangani Jizya. Maka, setelah hari raya ketika umat Islam berada di tengah lapangan, Allah dibangun untuk Jihad oleh ayah dan kakeknya dan dikirim dari barat untuk menaklukkan kota besar itu. Abdul Aziz ternyata terlalu jauh di wilayah barat. Alhasil, ia bisa masuk dalam waktu singkat. Dia datang ke wilayah Portugis di Lisbon dan menaklukkannya, lalu menaklukkan kota itu Di utara. Oleh karena itu, menurut sumber, dia ditolak pertemuan itu dan ditegur dengan sangat keras. Musa dikatakan telah mengikatnya dan bahkan mengocoknya. Yang lain telah menyebarkan bahwa dia mencoba untuk menekan dan membunuh mereka. Tapi saya bisa yakin bahwa itu belum pernah terjadi sebelumnya. Apa yang sebenarnya terjadi adalah bahwa Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad dengan tegas menolak penentangannya terhadap ordo tersebut dengan terus menaklukkan Toledo. Seperti yang saya jelaskan, bukan hanya Cordoba dan Yen. Kesalahan telah terjadi Namun, petunjuk itu datang dengan cepat, dan tidak ada keraguan bahwa kedua pahlawan itu benar-benar bertemu selama setahun selama dua tahun dari Zulkada ke Toledo. Itu berlangsung selama setahun sampai akhirnya dia bertemu Thariq bin Ziyad di tempat.

Hal lain yang menunjukkan hubungan yang sangat mulia antara kedua jenderal besar ini adalah penyebutan dalam Nafh Ath-Thib. Dalam sebuah kata Yang lain, putra Nushair, Musa, mendengar kemenangan itu dan menyusulnya. Lalu dia berkata kepada Thariq. Tentu saja, Al-Walid bin Abdul Malik tidak akan menghargai usaha Anda dengan lebih banyak manfaat daripada memberikannya

¹²Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun*, Al-Muqri, *Nafh Ath-Thib*, H.76

kepada Andalusia, jadi nikmatilah sebanyak yang Anda berikan kepada Andalusia¹³. Dan nikmati sebanyak yang Anda bisa. Jadi Thariq berkata, "Gubernur! Demi Allah! Saya tidak menghentikan tujuan ini sampai saya mencapai Samudra Atlantik. Samudra Atlantik berada di sebelah selatan Semenanjung Andalusia. Ia dikatakan telah menyebabkan kekagumannya terhadap karya dan jihad Thariq bin Ziyad di hadapan perintah Raja Walid I. Bahkan Musa, putra Nushair, memperhatikan hal ini dengan sangat terkejut dan menyebar ke dalam hatinya, tetapi bahkan Thariq bin Ziyad ternyata bukan orang yang teritorial dan berkuasa dan terlibat dalam cinta Jihad. sawah. Itu adalah penguasa pulau kaya, tetapi dia tidak menukarnya dengan tuan lain. Setelah bertemu, mereka bersama-sama menaklukkan wilayah utara (Andalusia) dan menyelesaikan misi mereka untuk menaklukkan. Mereka juga mampu menaklukkan banyak kota, termasuk kota Barcelona yang mereka taklukkan. Kemudian mereka pergi ke Zaragoza, kota terbesar di timur laut yang bisa ditaklukkan. Ada beberapa kesulitan di bidang ini. Mereka yang berada di ambang krisis seperti itu Wilayah Islam Beni yang ditanam, seperti bagian Prancis, tumbuh dalam ukuran dari waktu ke waktu, seperti halnya pertempuran dengan tentara menjelang akhir. Umat Islam terus menaklukkan kota Andalusia. Setiap kota telah menyelesaikan penaklukan semua tanah Andalusia, kecuali kota di tepi barat laut yang dikenal sebagai Kota Shakra. Kota ini terletak di Biscay, di pertemuan dengan Samudra Atlantik. Dalam waktu sekitar 3,5 tahun dari 92 M (711 M) hingga akhir 95 M (714 M), penaklukan Islam Andalusia selesai. Dan dia berspekulasi bahwa dia memutuskan untuk melepaskan penaklukannya. Anda akan percaya tanpa bukti kuat bahwa misi penaklukan selesai dalam waktu sesingkat itu. Dia sulit untuk menaklukkan semenanjung teritorial. Faktanya, penaklukan Andalusia adalah peristiwa khusus. Anda tidak percaya siapa yang melakukannya untuk mengikuti berita penaklukan. Seorang tukang cukur dengan keterampilan dan pandangan ke depan yang sempurna, yang tidak tahu martabat, peran, atau bahkan makna perjanjian damai. Bahkan, Islam mampu memajukan orang percaya selama berabad-abad pada abad pertama. Lihatlah orang-orang Romawi di Eropa: Mereka tidak bisa mengerti apa yang dia lakukan hanya dalam beberapa tahun. Ketika Musa menyelesaikan pekerjaan Thariq bin Ziyad dan Abdul Aziz, menjadi semakin jelas bahwa orang-orang Arab berusaha menjadi strategis. Kehendak. Gunakan banyak untuk membuat strategi yang lebih baik. Perlawanan berhasil dihancurkan dan ibukota dapat dikuasai langsung dalam serangan pertama. Pandangan mereka secara langsung mengarah pada penaklukan kota-kota metropolitan negara-negara Barat. Setelah itu, umat Islam akhirnya menaklukkan wilayah Zaragoza dan berhasil melacak sisa-sisa perlawanan di tengah barat dan barat laut. Kemudian, mereka menaklukkan wilayah timur dan barat, dan misi ini diselesaikan dengan menaklukkan wilayah tenggara Andalusia. Sebuah pasukan dibentuk dan personel militer terbaik dikumpulkan untuk Kami mengembangkan strategi penaklukan untuk berbagai negara, tetapi kami tidak selalu dapat membuat rencana yang lebih baik. Bagi kita yang telah mempelajari penaklukan ini, halaman ini tidak boleh hilang. Bahkan, itu menunjukkan ketidakpuasan militer dari generasi awal Islam.

¹³ Akbar Majmu'ah. Hal.77

KESIMPULAN

Asal usul masuknya Islam di Spanyol tidak lepas dari keberhasilan Thariq ibn Ziyad mengalahkan raja Roderick, sehingga kemenangan ini menjadi modal utama bagi Thariq ibn Ziyad dan pasukannya untuk menaklukkan kota-kota penting yang ada di Spanyol.

Sejarah sebenarnya meluas hingga 797 H. Ini adalah ketika mengabaikan peristiwa yang terjadi setelah 897 M. Tentu sangat disayangkan umat Islam tidak menyadari urutan peristiwa dalam sejarah Islam. Ini adalah sejarah panjang Andalusia. Setelah cerita melewati berbagai putaran, itu dilakukan sepenuhnya, dan selesai. Selama ini, sebanyak mungkin negara sebagai tetangga mereka telah muncul dan telah tumbuh dengan kuat. Namun mereka yang lemah dan tidak dapat melindungi wilayah mereka, atau yang bahkan tidak dapat mengandalkan negara lain untuk perlindungan. Apa yang terjadi Mujahidin pemberani dan pengecut pemalu juga muncul dalam sejarah Andalusia. Beberapa orang tampaknya memiliki kepribadian lagi, tetapi mereka juga tampaknya menjadi Rabi Syariahnya. Sejarah Andalusia juga mencakup tokoh-tokoh yang berkaitan dengan agama dan kampung halamannya. Semua Model ini telah muncul dan telah menjadi setara di semua tingkatan pemimpin, orang, ilmuwan, dan masyarakat umum. Dalam sejarah Andalusia, itu juga mewakili Mujahidin, yang memiliki imamat dan iman yang sangat kuat kepada Allah. Dengan cara ini ia mampu membawa ajaran Islam ke wilayah Andalusia, tetapi ia berhasil mencapai hasil yang luar biasa dalam Islam. Dengan kata lain, untuk memperluas ajaran Islam ke wilayah Eropa.

Orang Andalusia Kami memberi penghormatan kepada para penakluk Andalusia yang selalu memiliki keyakinan kuat dalam menyebarkan Islam ke seluruh wilayah Andalusia, sehingga mudah untuk menerima ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, karena penghormatan terhadap Islam mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, ajaran Islam ini mudah diterima dan menolak kejahatan yang ada pada pemiliknya, yang membuat orang-orang Andalusia lebih bermakna. Itu berubah menjadi mati lemas dari kehidupan masa lalu. Sama seperti Islam ini mengubah mereka menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam (t.t: Pustaka, 1997)*, Hal.182
Abdurrahman At-Hajiy, *At-Tarikh Al-Andalusia*, Hal.49
Al-Muqri, Nafh Ath-Thib, Husain Mu'nis, *Fajr Al-Islam*, Hal.60
Akbar Majmu'ah, Al-Muqri, Nafh Ath-Thib, Hal.60
Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Kencana, H. 89.
Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 91.
Ensiklopedi *Islam, Op., cit.*, Hal. 146
H.Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam IV: Sejarah Islam dan Umatnya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, Hal. 96

- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Beberapa Aspeknya I*, Jakarta : UI Press, 1985, H. 62
Ensiklopedi Islam I, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Houve, Hal. 145
- Hamka, *Sejarah Umat Islam II*, Jakarta: Bulan Bintang 1981, Hal. 134
Yoesof Soy, *Sejarah Daulah Umayyah di Corduva II*, Jakarta : Bulan Bintang
1977, Hal. 9
- Ibnu Adzari, *Al-Bayan Al-Mughrib fi akhbar Al-Andalus wa Al-Mughrib*, Hal.54
Khalidum, *Tarikh Ibn Khaldun*, Al-Muqri, *Nafh Ath-Thib*, Hal.76
- Peradaban Islam Di Andalusia (Perspektif Sosial Budaya) <https://www.researchgate.net/publication/336042490>
- Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, H. 628.
- Raghib As-Sirjani, *Bangkit Dan Runtuhnya Andalusia*,Jln.Cipinang Muara Raya No.63 Jakarta Timur, Pustaka Al-Kausar, Tahun 2013 Dan 2014, Hal.33